

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN DALAM PEMBUATAN RPP MELALUI KEGIATAN MGMP SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 DEPOK

Erna Iriani ^{a*)}

^{a)} SMP Negeri 3 Depok, Depok, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: iriani.erna@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 2 Maret 2021; direvisi: 19 Maret 2021; disetujui: 25 April 2021

Abstrak. Penelitian Tindakan Sekolah. Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Kegiatan MGMP Sekolah di SMP Negeri 3 Depok Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas MGMP sebagai wadah pertemuan Guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan masalah, terutama dalam hal pembuatan RPP kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Agustus sampai awal nopember 2019. Untuk melihat efektifitas kegiatan, maka MGMP Sekolah sementara hanya dilaksanakan pada guru mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA, berjumlah 21 orang guru. Sebelum dilakukan kegiatan MGMP sekolah pada umumnya Para guru kebingungan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan no 103 tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus , tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama kemudian dijadikan awalan bagi siklus kedua dan seterusnya. Untuk melihat Hasil kerja Guru mata Pelajaran dalam membuat RPP Kurilal, maka dilakukan penelahaan RPP dengan menggunakan format telaah RPP, sebanyak 8 item dan 43 butir indikator. Hasil telaah RPP dengan menggunakan format telah RPP yang terdiri dari 8 item yaitu Identitas Mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Petumusan Indikator, Perumusan Tujuan pembelajaran, Pemilihan Bahan ajar, Pemilihan sumber belajar, Pemilihan Media Belajar, Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Skenario Pembelajaran dan Rancangan Penilaian pembelajaran, dengan skala 1 sampai 3. Ketentuan diberi skor 1 jika tidak sesuai / tidak lengkap, diberi skor 2 jika Sesuai sebagian atau kurang lengkap, dan diberi skor 3 jika sesuai atau lengkap. Dari 8 item tersebut diuraikan dalam 41 butir instrumen, sehingga skor maksimal sebesar 123 point. Hasil penelitian pada siklus 1 ini diperoleh jumlah nilai 1730, 89 dengan rata rata nilai 82,27. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 96,75 sedangkan skor terendah sebesar 72,36. Hasil penelitian siklus kedua Dari 8 item tersebut diuraikan dalam 41 butir instrumen, sehingga skor maksimal sebesar 123 point. Hasil penelitian pada siklus 2 ini diperoleh jumlah nilai 1956,10 dengan rata rata nilai 93,15. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 99,19 sedangkan skor terendah sebesar 82,11 Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver. 20.0 untuk memperoleh gambaran dan penyebaran data yang diperoleh.

Kata Kunci: Kompetensi; MGMP Sekolah, RPP

IMPROVEMENT OF TEACHERS' COMPETENCIES IN THE MAKING OF LESSON PLAN THROUGH SCHOOL MGMP ACTIVITIES IN SMP NEGERI 3 DEPOK

Abstract. Erna iriani, 2019. Research the act of school. Increase competence of teachers subjects in making learning 2013 implementation plan curriculum this mgmp schools in smpn depok 3 year 2019. This study aims to know mgmp effectiveness a similar peetemuan subject teachers to solve a problem, lesson plans especially making curriculum 2013. This study was conducted during the three months since august until early november 2019. To see the effectiveness of activities , so mgmp school while was only carried out for the teacher subjects on the test nasionalkan , as indonesian language , mathematics , english and science , a total of 21 people teachers ~ Prior to the mgmp school teachers generally confused in drawing up plans of learning in accordance with the readmitted education no 103 in 2014 . This study was conducted over two cycle , every siklusnya consisting of the planning stage , the implementation of , observation and reflection . The reflection of the first then used as a prefix to cycle the second and so on . To see the cutthroat for assassin subject teachers in making kurilal lesson plans , then done penelahaan lesson plans using format review of lesson plans , as many as 8 items and 43 of indicators . The review of lesson plans using format has lesson plans consisting of 8 items that identity subjects , the core competence and competence. the formulation of the purpose of learning , the teaching materials , the source of learning , the media learning , learning model , a method of learning , scenario learning and design learning assessment , with the 1 to 3 . Provisions given the score 1 if it does not accord / incomplete , given the score 2 if it partially or not complete , and given the score 3 if it or complete . From the 41 described in item 8 of an instrument , so the score a maximum of 123 points . The research on cycle 1 is obtained the amount 1730 , 89 82,27 whose average score . Receive is the highest and lowest scores of 72,36 96,75 . Research from the second of the 41 described in item 8 of an instrument , so the score a maximum of 123 points . The results of the study on the 2 is obtained the amount 1956,10 93,15 whose average score . The highest and lowest scores 99,19 receive is worth 82,11 data then processed using spss ver .20.0 to obtain a and dissemination of the data .

Keywords: Competence; MGMP of School, Lesson Plan

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Dalam Kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP. Salah satu faktor penting yang mendasari kurikulum 2013 adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan amanat kurikulum 2013.

Sebelum melaksanakan tugas mengajar di ruang kelas, guru telah membuat persiapan tertulis. Semua persiapan untuk keperluan mengajar dikenal dengan istilah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bagian dari Perangkat mengajar dibuat di awal tahun pelajaran baru setelah dewan guru melakukan lokakarya di sekolah. Lokakarya bertujuan untuk menyamakan visi dan misi guru dalam hal pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah dalam hal ini yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 . Pengkajian terhadap kalender pendidikan merupakan kegiatan penting dalam lokakarya di sekolah. Roh pelaksanaan kurikulum di sekolah adalah kalender pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam sebuah perangkat mengajar akan tergambar bagaimana seorang guru merancang dan mempersiapkan pembelajaran selama satu tahun, satu semester atau satu kali pertemuan. Dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran terdapat identitas seperti, nama sekolah, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, metode , Pelaksanaan sampai penilaian.

Perangkat mengajar ini diminta dan diperiksa di awal tahun pelajaran oleh kepala sekolah. Rencana Pelaksanaan pembelajaran menjadi bukti bahwa guru telah siap mengajar, pertanggungjawaban ilmiah tugas guru dalam pembelajaran. Perangkat Pembelajaran sebagai fisik kegiatan guru untuk keperluan naik pangkat/golongan,

program sertifikasi guru dan keperluan lainnya. Perangkat pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Semua mata pelajaran menggunakan diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik, yang menggunakan 5 M : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan.

Salah satu wadah yang dibutuhkan oleh para guru untuk menyamakan persepsi saling bertukar pikiran, berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah wadah MGMP (Musyawarah Guru mata Pelajaran) . Pada wadah inilah para guru, ata pelajaran sejenis berkumpul, dan saling memberikan saran ide, atau memecahkan kesulitan yang ditemui di lapangan. usyawah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Musyawarah Guru Mata Pelajaran, awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain ditingkat komisariat, MGMP pun memiliki wadah yang lebih luas ditingkat kabupaten atau kota. Hal ini untuk lebih mencakup permasalahan-permasalahan yang ada pada guru secara meluas sehingga kesenjangan yang ada pada guru lebih kecil, dan mereka dapat lebih mengetahui permasalahan dan solusinya dari hasil pertemuan kelompok kerja tersebut secara menyeluruh.

Dari pengamatan penulis di lapangan setelah melakukan observasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , kenyataannya, sebagian guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu pengetahuan Alam masih mengalami kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik sesuai dengan yang diamanatkan oleh kurikulum 2013. Dengan demikian maka kompetensi guru perlu ditingkatkan utamanya dalam penyusunan penyusunan perangkat pembelajaran , Adapun permasalahan yang terdapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru belum mampu mengembangkan Silabus Pembelajaran yang di terbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Guru belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kehendak kurikulum yang terdapat pada Permendikbud No 103 / 2014.

2) Guru belum mampu mengembangkan Silabus Pembelajaran yang di terbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Guru belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kehendak kurikulum yang terdapat pada Permendikbud No 103 / 2014.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan muncul masalah - masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Apakah melalui rapat kerja MGMP sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 ?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Depok, Jalan Barito Raya Nomer 3 Depok II Timur , waktu pelaksanaan pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 selama 3 bulan, mulai agustus – Oktober 2019. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Depok yang tergabung dalam MGMP Sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika , dan Bahasa Inggris. Pelaksanaan MGMP sekolah dilakukan selama 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 minggu tindakan dan satu minggu refleksi, demikian juga untuk siklus ke dua , terdiri dari 4 minggu tindakan dan satu minggu refleksi .

Dalam Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan , peneliti melakukan langkah – langkah berikut:

- 1) Membentuk panitia pembentukan MGMP sekolah
- 2) Menunjuk sorang guru untuk menjadi kordinator mata pelajaran, untuk mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, IPA dan bahsa Inggris
- 3) Memberi arahan dan informasi tentang penyusunan RPP sesuai Permendikbud no 103 / 2014
- 4) Menyiapkan Lembar telaah RPP Kurikulum 2013
- 5) Menyiapkan Daftar Hadir dan Berita Acara MGMP Sekolah

B. Pelaksanaan

- 1) Melakukan kegiatan pertemuan MGMP selama 4 kali , dalam satu minggu satu kali pertemuan.
- 2) Peneliti melakukan bimbingan dan arahan secara bergantian kepada 4 Forum MGMP Sekolah

C. Observasi

- 1) Peneliti bersama narasumber mencatat beberapa kendala dan kesulitan yang timbul selama pelaksanaan tindakan
- 2) Peneliti melakukan dialog dan tanya jawab seputar pelaksanaan MGMP Sekolah

D. Refleksi

- 1) Peneliti bersama narasumber melakukan telaah RPP hasil buatan Guru dalam MGMP Sekolah

- 2) Mendokumentasikan hasil kerja tim MGMP Sekolah
- 3) Hasil Telaah dijadikan awalan bagi siklus ke dua

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus , siklus pertama mulai minggu pertama bulan Agustus hingga minggu pertama bulan September, sedangkan siklus kedua dimulai minggu ketiga bulan september hinga minggu ke empat bulan Oktober . Tiap Siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, Tahap Pelaksanaan tindakan, Tahap Pengamatan dan Tahap refleksi.

A. Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil telaah RPP dengan menggunakan format telah RPP yang terdiri dari 8 item yaitu Identitas Mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Petumusan Indikator, Perumusan Tujuan pembelajaran, Pemilihan Bahan ajar, Pemilihan sumber belajar, Pemilihan Media Belajar, Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Skenario Pembelajaran dan Rancangan Penilaian pembelajaran, dengan skala 1 sampai 3. Ketentuan diberi skor 1 jika tidak sesuai / tidak lengkap, diberi skor 2 jika Sesuai sebagian atau kurang lengkap, dan diberi skor 3 jika sesuai atau lengkap. Dari 8 item tersebut diuraikan dalam 41 butir instrumen, sehingga skor maksimal sebesar 123 point. Hasil penelitian pada siklus 1 ini diperoleh jumlah nilai 1730, 89 dengan rata rata nilai 82,27. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 96,75 sedangkan skor terendah sebesar 72,36

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver. 20.0 untuk memperoleh gambaran dan penyebaran data yang diperoleh. Statistik deskriptif untuk data penelitian siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 1. Statistik deskriptif hasil penelitian siklus 1

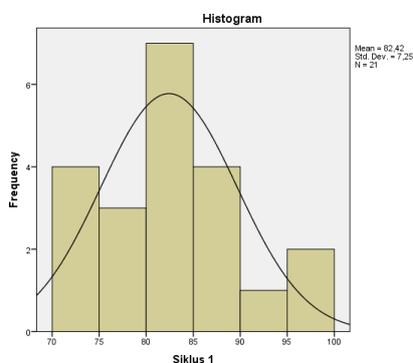
Statistics		
Siklus 1		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		82,42
Median		80,49
Mode		80
Std. Deviation		7,250
Variance		52,568
Skewness		,589
Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		,215
Std. Error of Kurtosis		,972
Minimum		72
Maximum		98
Sum		1731

Penyebaran data untuk hasil penelitian siklus pertama dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini, setelah data diolah dengan menggunakan Program SPSS ver. 20.0

TABEL 2. Distribusi frekuensi hasil penelitian siklus 1

Siklus 1					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	72	3	14,3	14,3	14,3
	73	1	4,8	4,8	19,0
	79	1	4,8	4,8	23,8
	80	2	9,5	9,5	33,3
	80	4	19,0	19,0	52,4
	81	1	4,8	4,8	57,1
	82	1	4,8	4,8	61,9
	84	1	4,8	4,8	66,7
	85	2	9,5	9,5	76,2
	88	1	4,8	4,8	81,0
	89	1	4,8	4,8	85,7
	90	1	4,8	4,8	90,5
	97	1	4,8	4,8	95,2
	98	1	4,8	4,8	100,0
Total	21	100,0	100,0		

Agar dapat memberikan gambaran visual tentang data penelitian siklus 1 dapat dilihat pada histogram berikut ini



Gambar 1. Histogram hasil penelitian siklus 1

B. Hasil Penelitian Siklus 2

Telaah RPP menggunakan format yang sama, hasil telaah RPP dengan menggunakan format telah RPP yang terdiri dari 8 item yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, petumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian pembelajaran, dengan skala 1 sampai 3. ketentuan diberi skor 1 jika tidak sesuai / tidak lengkap, diberi skor 2 jika sesuai sebagian atau kurang lengkap, dan diberi skor 3 jika sesuai atau lengkap.

Dari 8 item tersebut diuraikan dalam 41 butir instrumen, sehingga skor maksimal sebesar 123 point. Hasil penelitian pada siklus 2 ini diperoleh jumlah nilai 1956,10 dengan rata rata nilai 93,15. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 99,19 sedangkan skor terendah sebesar 82,11 data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan spss ver. 20.0 untuk memperoleh gambaran dan penyebaran data yang diperoleh. Statistik deskriptif untuk data penelitian siklus

pertama dapat dilihat pada tabel berikut Identitas Penulis ditulis dengan tidak menggunakan gelar apapun, baik gelar akademik, gelar profesi atau gelar keagamaan.

TABEL 3. Ukuran Huruf

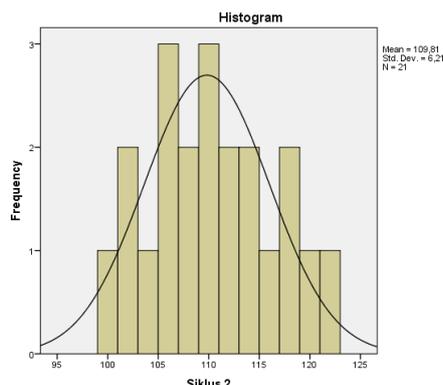
Statistics		
Siklus 2		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		109,81
Median		110,00
Mode		101 ^a
Std. Deviation		6,210
Variance		38,562
Skewness		,153
Std. Error of skewness		,501
Kurtosis		-,863
Std. Error of kurtosis		,972
Minimum		100
Maximum		121
Sum		2306

Penyebaran data untuk hasil penelitian siklus 2 kemudian diolah dengan menggunakan program spss ver. 20.0 dan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, seperti yang tertera pada tabel berikut ini

TABEL 4. Distribusi frekuensi hasil penelitian siklus 2

Siklus 2					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	100	1	4,8	4,8	4,8
	101	2	9,5	9,5	14,3
	103	1	4,8	4,8	19,0
	105	2	9,5	9,5	28,6
	106	1	4,8	4,8	33,3
	108	2	9,5	9,5	42,9
	109	1	4,8	4,8	47,6
	110	2	9,5	9,5	57,1
	111	2	9,5	9,5	66,7
	113	2	9,5	9,5	76,2
	116	1	4,8	4,8	81,0
	118	2	9,5	9,5	90,5
	119	1	4,8	4,8	95,2
	121	1	4,8	4,8	100
Total	21	100,0	100,0		

Gambaran visual tentang hasil data penelitian siklus 2 dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar 2. Histogram hasil penelitian siklus 2

Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung dalam dua siklus. Sebagai perbandingan siklus pertama adalah kondisi awal penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran ujian nasional. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil penelitian.

Perbandingan hasil penelitian siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 5. Rekapitulasi hasil penelitian tiap siklus

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1727,64	1956,1	228,46
2	Rata-rata	82,27	93,15	10,88
3	Nilai Tertinggi	96,75	99,19	2,44
4	Nilai Terendah	72,36	82,11	9,75

Pada siklus pertama diperoleh jumlah nilaimuntik 21 orang guru sebesar 1727,64 sehingga rata rata nilai untuk siklus 1 adalah 82, 27. Pada siklus kedua jumlah nilai meningkat sebesar 228,46 point sehingga menjadi 1956,1 dengan rata rata 93, 15, sehingga terjadi peningkatan nilai rata rata sebesar 10,88 point. Peningkatan ini dikarenakan pada siklus kedua para guru semakin memahami teknik dan cara penyusunan atau pengembangan RPP untuk kurikulum 2013.

Perolehan nilai tertinggi pada siklus pertama sebesar 96,75 meningkat menjadi 99,19 pada akhir siklus kedua, menandakan secara personal guru telah memahami teknik penyusunan RPP. Nilai terendah untuk siklus kedua meningkat menjadi 82,11 dari 72, 36 atau meningkat sebesar 9,75 point. Hal ini menandakan pula semakin memahaminya guru dalam penyusunan RPP kurtilas secara umum

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan mgmp sekolah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru smpn 3 depok setelah melaksanakan mgmp sekolah merasa puas, karena melalui rapat kerja mgmp dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda

penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui rapat kerja mgmp sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan Hasil :

- 1) Berdasarkan hasil telaah RPP terlihat peningkatan jumlah nilai sebesar 228,46 point yaitu dari 1727,64 pada siklus 1 menjadi 1956,10 pada siklus 2.
- 2) Berdasarkan telaah RPP dapat terlihat peningkatan nilai rata- rata sebesar 10,88 point dari 93,15 point menjadi 93,15 point.
- 3) Berdasarkan telaah RPP nilai tertinggi (maksimum) mengalami pengkatan sebesar 2,44 point yaitu dari 96,75 menjadi 99,19.
- 4) Berdasarkan hasil telaah RPP nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 9,75 dari 72,36 menjadi 82,11

REFERENSI

- Anonim.(n.d) (2003) . *Standar kompetensi guru sekolah menengah* . : Jakarta: direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan.
- Anonim.(n.d) (1999). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : departemen pendidikan dan kebudayaan
- Anonim.(n.d) (2007). *Pedoman bantuan langsung (block grant) pelaksanaan penelitian tindakan bagi pengawas sekolah sma/smk*. Jakarta: direktoral tenaga kependidikan direktoral jendral peningkatan mutu pendidikan dsar dan menengah direktorat tenaga kependidikan
- Anonim, .(n.d) .(2005). *Undang-undang republik indonesia tahun 2005*. Jakarta, tentang guru dan dosen, cemerlang Jakarta.
- Anonim, .(n.d) (1994). *Kelompok guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta : departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah.
- Anonim, .(n.d) (2008) *petunjuk teknis penelitian tindakan sekolah (school action research) peningkatan kompetensi supervisi pengawas sekolah sma/smk*.jakarta : departemen pendidikan nasional direktorat jendral pmptk.
- Basuki,W.,. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : departemen pendidikan nasional direktorat pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan
- Biro hukum dan Organisasi. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Biro hukum dan organisasi departemen pendidikan nasional. Jakarta.
- _____. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Biro hukum dan organisasi departemen pendidikan nasional. Jakarta.

- _____. (2007). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan nasional pendidikan. Lembaran negara ri tahun 2005. Sekretariat negara republik indonesia. Jakarta.
- _____. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses departemen pendidikan nasional. jakarta.
- Kusuma,A., (1984).“peran seorang kepala sekolah di dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerajinan guru bantunya di sekolah.” depdiknas.
2009. Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas: jakarta, rektorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- _____.(1984).“peran seorang kepala sekolah di dalam meningkatkan kedisiplinan”samsuddin
2010. “meningkatkan kedisiplinan guru
- Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara, nomor : 16 tahun 2009, tentang “jabatan fungsional guru dan angka kreditnya”.
- „